

Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta

Ardhitya Furqon Wicaksono¹

e-mail: ardhityafw@gmail.com

Abstract

The background of this research stems from the interest of researchers with discipline problems in schools. Based on the observations of researchers, the problems that often arise is the teacher has not optimized the learning hours, the task of the teacher job done by not maximal and less give full attention to learners. The reason the researchers chose to choose the object of research in SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta because SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta is the only vocational high school foundation Taman Siswa in Bantul, Yogyakarta. This research is a field research (filed research) by taking background SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta. Data collection is done by using interview (In depth Interview), observation and documentation. Data analysis was done by qualitative descriptive method with data reduction, data presentation, conclusion and validity test data.

The results of the Ki Hajar Dewantara Trilogy implementation in the principal leadership of SMK Taman Siswa 1 Imogiri are Ing Ngarso Sung Tuladha in the show with the attitude of leaving early, motivating for teachers to always learn, Ing Madya Mangun Karsa is shown by making school rules, inviting teachers to cooperate and Tut Wuri Handayani is shown by giving input to the teacher who has not discipline. Leadership of the principal as an effort to improve teacher discipline in SMK Taman Siswa 1 Imogiri by giving direction to teachers who have difficulty in doing the task. The results of the Ki Hajar Dewantara Trilogy implementation in the principal's leadership as an effort to improve teacher discipline in SMK Taman Siswa is on Ing Ngarso Sung Tuladha which includes exemplary in attitude, exemplary in behavior, teachers have shown improvement of discipline, Ing Madya Mangun Karsa in control of teacher order Showed increased discipline, while the discipline of teachers in filling the class agenda has not shown an increase in discipline. In Tut Wuri Handayani in agreement on disciplinary rules have shown increased discipline.

Keywords: *Ki Hajar Dewantara Trilogy, Leadership, Discipline*

¹ Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti dengan permasalahan kedisiplinan di sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti, permasalahan yang sering muncul adalah guru belum mengoptimalkan jam pembelajaran, tugas pekerjaannya guru dikerjakan dengan tidak maksimal dan kurang memberikan perhatian penuh kepada peserta didik. Alasan peneliti memilih memilih obyek penelitian di SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta karena SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yayasan Taman Siswa yang ada di Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil latar SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara (*In depth Interview*), observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data.

Hasil implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMK Taman Siswa 1 Imogiri adalah *Ing Ngarso Sung Tuladha* di tunjukkan dengan sikap berangkat lebih awal, memotivasi agar guru selalu belajar, *Ing Madya Mangun Karsa* di tunjukkan dengan membuat peraturan sekolah, mengajak guru bekerjasama dan *Tut Wuri Handayani* di tunjukkan dengan memberi masukan terhadap guru yang belum disiplin. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan guru di SMK Taman Siswa 1 Imogiri dengan memberikan arahan terhadap guru yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Hasil implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan guru di SMK Taman Siswa adalah pada *Ing Ngarso Sung Tuladha* yang meliputi keteladanan dalam sikap, keteladanan dalam perilaku, guru sudah menunjukkan peningkatan kedisiplinan, *Ing Madya Mangun Karsa* dalam pengendalian ketertiban guru sudah menunjukkan peningkatan kedisiplinan, sedangkan kedisiplinan guru dalam mengisi agenda kelas belum menunjukkan peningkatan kedisiplinan. Pada *Tut Wuri Handayani* dalam kesepakatan tentang aturan kedisiplinan sudah menunjukkan peningkatan kedisiplinan.

Kata kunci: Trilogi Ki Hajar Dewantara, Kepemimpinan, Kedisiplinan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan pun dan di manapun ia berada. Oleh karena itu dalam pengembangannya seorang tenaga kependidikan diuntut untuk memiliki berbagai kemampuan yang efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Selain itu pendidikan sangat penting sebagai proses mendidik karena untuk membantu menumbuhkan dan mentransformasikan nilai-nilai positif sambil mengembangkan potensi kepribadiannya.² Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, bermanfaat bagi orang lain serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.³

Dasar kemerdekaan bagi tiap-tiap orang untuk mengatur dirinya sendiri merupakan salah satu tujuan pendidikan. Bila diterapkan kepada pelaksanaan pengajaran maka hal itu merupakan upaya di dalam mendidik siswa supaya dapat berperasaan, berpikiran dan bekerja merdeka demi pencapaian tujuannya dan perlunya kemajuan sejati untuk diperoleh dalam perkembangan kodrati.⁴

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional telah meluncurkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, di dalamnya mengatur tentang persyaratan kualifikasi dan kompetensi yang seyogyanya dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Peraturan ini memuat pesan dan amanat penting bahwa sekolah harus dipimpin oleh orang yang benar-benar

². Budi Seyarini, dkk, “*Hubungan Minat Baca Dengan Motivasi Memilih Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*”, *Jurnal*, Mahasiswa Tingkat I Universitas Negeri Malang, 2011.

³ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa 2013) hal. 94

⁴ *Ibid.*, hal. 4-5

berkompeten, baik dalam aspek kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, maupun supervisi.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling siap dan lengkap dalam berperan serta ikut membentuk dan membangun sikap perilaku siswa, serta iklim sekolah. Dalam hal ini, sekolah diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan pribadi peserta didik dalam bersikap perilaku, tidak menjadi lembaga mekanik, birokratik, dan kaku, tetapi menjadi sebuah lembaga sosial yang organik, demokratik, dan inovatif.⁵ Dalam bidang pendidikan, maka kepemimpinan menurut Ki Hajar Dewantara yang disebut Trilogi Kepemimpinan perlu dikembangkan sebagai pedoman untuk mempengaruhi kedisiplinan guru sebagai tenaga kependidikan. Selain itu untuk mencapai pendidikan merdeka yang harus senantiasa diingat adalah mewujudkan manusia Indonesia merdeka yaitu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain dan dapat mengatur dirinya sendiri.⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti, permasalahan yang sering muncul terkait dengan sikap kurang disiplinnya guru adalah keterlambatan, sikap dan perilaku guru di sekolah, pengisian buku absen, kekosongan pada jam mengajar, pengerjaan tugas, pekerjaan yang tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan, guru banyak ijin meninggalkan kelas. Tidak sedikit guru belum mengoptimalkan jam pembelajaran, tugas pekerjaannya guru dikerjakan dengan tidak maksimal dan kurang memberikan perhatian penuh kepada peserta didik. Sedangkan jika disiplin kinerja guru rendah maka akan berimplikasi dalam menjalankan program-program sekolah, dan menghambat dalam mewujudkan visi sekolah.

Jika hal ini terus terjadi di sekolah maka kepala sekolah merupakan pemegang kendali penuh dan harus segera tanggap dalam menghadapi permasalahan tersebut. Agar dapat mencegah dan mengatasi kekurangannya

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya.2011) hal. 103.

⁶ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*,...hal. 4.

kedisiplinan guru, kepala sekolah diuntut harus memiliki rasa untuk selalu meningkatkan kesadaran, tanggungjawab, kepedulian, dan komitmen warga sekolah sehingga akan melahirkan dedikasi tinggi dalam pengembangan setiap program di sekolah. Untuk dapat lebih menunjang pekerjaannya, kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan serta pendidikannya dengan mengikuti seminar atau workshop kepemimpinan.⁷

Pemimpin perlu menuntun, mengarahkan dan berjalan didepan untuk selalu berperilaku membantu sekolah dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain kepala sekolah harus berusaha memberikan dorongan dan memacu, berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan sekolah.⁸ Kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang kepala sekolah yang efektif terutama dalam meningkatkan kedisiplinan guru dimana memiliki peran yang strategis dalam kehidupan sekolah.

Pembahasan

Konsep Trilogi Ki Hajar Dewantara

Konsep Trilogi Kepemimpinan dari Ki Hadjar Dewantara hingga saat ini masih menjadi semboyan pendidikan bangsa Indonesia. Konsep tersebut dapat diterapkan dalam segala bidang. Konsep Trilogi pendidikan tersebut adalah *Ing Ngarsa Sung Tuladha*, *Ing Madya Mangun Karsa*, *Tut Wuri Handayani*. Inti dari konsep tersebut adalah di depan menjadi panutan, di tengah menjadi penyemangat, dan di belakang menjadi pendorong. Berikut penjelasan lebih lanjut dari trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara:

Ing ngarso sung tuladha

Seorang pemimpin haruslah memberikan suri tauladan yang baik

⁷ Okyendra Putri Bestari, dkk, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara terhadap Disiplin Kerja Guru di SMK Swasta Se-Kecamatan Cimahi", *Jurnal*, Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005) hal.104

terhadap orang yang dipimpinnya dengan bertutur kata dan bertindak yang baik agar dapat menjadi contoh para anggota yang dipimpinnya. Keteladanan menjadi sebuah hal yang penting karena akan sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan orang-orang yang dipimpinnya. Ibarat magnet ia harus mampu menarik partikel-partikel yang ada disekitarnya untuk dapat diajak bersinergi dalam mencapai sebuah visi.⁹ Seorang yang berada di depan jika belum memberi teladan, maka belum pantas menjadi seorang pemimpin karena perbuatan sang pemimpinlah yang menjadi inspirasi bagi orang yang dipimpinnya.

Benedictus Kusmanto dan Sri Adi Widodo memaknai *ing ngarso sung tuladha* yang berarti seorang pemimpin harus mampu menjadikan dirinya sebagai panutan orang-orang yang di pimpin lewat sikap dan perbuatannya¹⁰ Disamping itu, pepatah satu kata dengan perbuatan adalah hal yang harus selalu diingatkan oleh para kepala sekolah karena kelakuan kepala sekolah akan selalu menjadi contoh bagi bawahannya dan menjadi salah satu modal utama bagi terlaksananya manajemen sekolah yang efektif.

Dalam Islam, keteladanan menjadi hal yang utama melalui apa yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Sebagai seorang pemimpin dunia, nabi Muhammad SAW selalu memberikan keteladanan kepada umatnya. Hal tersebut di jelaskan dalam surat Al Ahzab ayat 21¹¹:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

⁹ Istina Rakhmawati, "Karakter Kepemimpinan dalam Prespektif Manajemen Dakwah", *TADBIR* Vol. 1, No. 2, Desember 2016

¹⁰ Benedictus Kusmanto dan Sri Adi Widodo, "Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara", *Jurnal*, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, 2016.

¹¹ Tasbih, "Pembinaan Karakter Menurut Hadis Nabi SAW", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 1, Nomor 1 Desember 2014

Artinya : “Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹²

Ayat di atas sering diangkat sebagai keteladanan dalam dunia pendidikan dan di anggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlaq yang terwujud dalam tingkah laku. Dalam hal ini kepala sekolah menjadi contoh bertindak arif, bertindak bijaksana, dan bertindak adil dalam memimpin di lingkungan sekolah, yang dalam kepemimpinan di Taman siswa merupakan keteladanan, selengkapanya berbunyi *ing ngarso sung tuladha*.

Keteladanan seorang pemimpin akan menjadi hal yang utama di dalam pendidikan. Jadi segala sesuatu tindakan dari pemimpin harus dapat dipertanggung jawabkan. Karena sikap dan segala perilakunya akan ditiru oleh bawahan di lingkungan kerja dalam hal ini guru, siswa dan staf. Disinilah kepala sekolah harus memiliki perilaku yang layak dijadikan contoh yang baik agar mampu membangun kenyamanan sekolah. Keteladanan juga termasuk melaksanakan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Ing Madya Mangun karsa

Ing madya mangun karsa artinya pemimpin haruslah bisa bekerja sama dengan orang yang dipimpinnya, hal itu akan mempermudah dalam melakukan segala pekerjaannya dan timbulnya hubungan erat antara pimpinan dan orang yang dipimpinnya. Pemimpin harus bisa hadir ditengah-tengah orang yang dipimpinnya untuk meberikan semangat sehingga akan bisa menggerakkan anggota untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini kepala sekolah harus mempunyai kewajiban untuk selalu

¹²*Mushaf Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media), hal. 420

membangkitkan semangat percaya diri para guru agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan mandiri. Rasa percaya diri merupakan semangat yang harus dibangkitkan agar berpengaruh positif terhadap kelancaran pelaksanaan tugas sekolah. Tak hanya itu saja, pemimpin juga harus hadir secara fungsional yang artinya ia mampu bekerja ditengah-tengah orang yang dipimpinnya.¹³

Tut Wuri Handayani

Tut wuri handayani artinya kepala sekolah harus selalu dapat menghargai betapapun kecilnya yang dihasilkan dalam pelaksanaan tugas sekolah, agar dapat mendorong penyelesaian tugas dengan baik. Apapun yang dihasilkan oleh warga sekolah yang dihasilkan oleh warga sekolah yang mendapat kepercayaan untuk melaksanakan tugas sekolah harus dihargai oleh pemimpin sekolah, hal ini merupakan dorongan dari kepala sekolah kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan yang akhirnya akan berpengaruh pada penyelesaian tugas dengan baik.¹⁴

Selain itu, *tut wuri handayani* berarti memberi kesempatan kepada orang yang dipimpinnya untuk maju. Memberikan ilmu-ilmu dan bekal-bekal yang akan menambah banyak wawasan dan kepintaran mereka. Janganlah mempunyai pikiran takut tersaingi, berilah kesempatan orang yang kita pimpin kita untuk maju. Seandainya atasan tidak ada maka ada orang yang dipimpinnya yang mampu untuk menggantikan peran atasan. Bila pimpinannya cerdas, orang yang dipimpinnya pintar lalu dikelola dengan baik maka tujuan dari kelompok akan tercapai dengan sempurna. Inilah fungsi seorang pemimpin sebagai motivator, ia mampu

¹³ Muhammad Irfan, "Integrasi Agama dan Patrap Triloka Pada Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Siswa", *LP3M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, Vol.3, No.2, Agustus 2017

¹⁴ Benedictus Kusmanto dan Sri Adi Widodo, "*Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara*", *Jurnal*, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, 2016.

mendorong kinerja orang-orang di lingkungannya.¹⁵

Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin adalah seorang yang dapat mempengaruhi orang lain/ sekelompok orang untuk mengarahkan usaha bersama, guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Demi ambisi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan itu, kegiatan kepemimpinan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya ajakan, bujukan, sugesti bahkan yang paling keras menggertak, memaksa dan sebagainya.¹⁶

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan memberi arahan kepada para bawahan atau pengikut dengan menggunakan pengaruhnya untuk mengajak anggota melaksanakan kegiatan atau mencapai tujuan. Selain itu kepemimpinan juga dapat diartikan dengan seni mengkoordinasikan dan mendorong orang atau kelompok guna mencapai tujuan yang dikehendaki.¹⁷

Menurut Sudarwan Danim, kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan dan memberikan arah yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Arahan dan koordinasi dari pemimpin juga dapat mencegah munculnya masalah dan kesulitan di masa yang akan datang.¹⁸

Implementasi *Ing Ngarso Sung Thulada*

Teori kepemimpinan terbaru meletakkan keteladanan pada tingkatan pertama di antara sejumlah karakteristik yang harus dimiliki, dalam hal ini adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pada dasarnya menjadi contoh yang

¹⁵ Muhammad Irfan, "Integrasi Agama dan Patrap Triloka Pada Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Siswa", *LP3M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, Vol.3, No.2, Agustus 2017

¹⁶ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.1996) hal. 218-219.

¹⁷ Muh.Hizbul Muflih, *Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan terhadap Teori Sifat dan Tingkah-Laku*, Jurnal, Program Studi Kependidikan Islam, STAIN Purwokerto.2008.

¹⁸ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ) Etika, Perilaku Motivasi dan Mitos*, (Bandung: Alfa Beta.2010) hal. 6.

baik, dan mewujudkan apa yang telah menjadi komitmen bersama. Hasil implementasi *ing ngarso sung tuladha* dalam kepemimpinan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan guru di SMK Taman Siswa 1 Imogiri Yogyakarta adalah: Kepala sekolah mengimplementasikan melalui perilaku sehari-hari di sekolah yaitu dengan berangkat lebih lebih awal dari jadwal seharusnya, karena di SMK Tamasiswa 1 Imogiri tidak memiliki staff kebersihan maka kepala sekolah lebih memberikan contoh untuk sekedar mengepel, menyapu ruangan, membersihkan jendela atau merapikan ruang kantor.¹⁹

Usaha keteladanan yang di lakukan kepala sekolah agar meningkatkan kesadaran guru dalam berangkat. Disiplin waktu akan dapat mempersiapkan berbagai hal sebelum mengajar, memudahkan komunikasi sebelum guru dan terlebih akan menjadi contoh bagi para siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus teladan di sekolah, harus selalu mengendalikan sikap dalam mengemban tugasnya. Contoh pengendalian dalam sikap yang di lakukan oleh kepala sekolah adalah bersikap ramah dalam menanggapi berbagai kesulitan yang dihadapi guru serta memberikan solusi ketika guru mengalami kesulitan.

Selain itu, kepala sekolah juga selalu menjaga kedisiplinan baik dalam berangkat dan pulang tepat waktu sesuai dengan jadwal sekolah, serta mengerjakan tanggungjawabnya. Dalam ketepatan waktu, kepala sekolah membiasakan untuk berangkat lebih pagi, agar motivasi guru sekaligus siswannya untuk selalu berperilaku demikian.²⁰ Menjaga kebersihan sekolah dengan memberikan praktik secara langsung yaitu dengan membersihkan jendela, menyapu ruangan dan bahkan mengepel juga beliau lakukan agar seluruh warga sekolah juga tergerak untuk menjaga kebersihan lingkungan

¹⁹ Observasi pada tanggal 6 April 2017

²⁰ Observasi pada tanggal 9 Maret 2017

sekolah.²¹

Untuk memperhatikan karakter siswanya, kepala sekolah tidak mengandalkan guru tetapi kepala sekolah biasanya juga sering turun langsung untuk mendekati siswannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dapat di katakan siswa di SMK Taman Siswa 1 Imogiri sebagai bengkel untuk pembentukan karakter dan karena input siswanya berbeda dengan sekolah lain yang latar belakangnya bermacam-macam.

Kepala sekolah cenderung mengikuti alur siswa tetapi tidak meninggalkan aturan dan norma yang sudah di terapkan. Misalnya dalam aturan seragam siswa, karena ada sebagian siswa yang belum memiliki seragam sekolah, kepala sekolah menganjurkan untuk memakai batik untuk sementara. Pendekatan secara personal menjadikan kepala sekolah mengerti akan keadaan ekonomi masing-masing siswanya. Oleh karena itu sekolah juga mengadakan bantuan seragam untuk siswa yang kurang mampu, walaupun masih terbatas jumlahnya.²²

Banyak perilaku sehari-hari yang di cerminkan oleh kepala sekolah Ibu Sujiem, S.Pd terhadap guru. Salah satu yang beliau tujukkan adalah berkomunikasi dengan santun agar hubungan kerjasama antara guru dan kepala sekolah dapat berjalan dengan baik. Menerapkan untuk selalu mengucapkan terimakasih agar guru yang telah selesai bekerja dapat merasa di hargai.²³ Selain itu, setiap kali beliau menyuruh guru di sekolah selalu di ganti dengan kata minta tolong karena menurut beliau agar beliau bisa setara dengan guru yang lain, dalam hal ini agar dapat berjalan seperti layaknya seorang teman yang sedang bersama-sama bekerja untuk mencapai tujuan yang di inginkan bersama yaitu tujuan sekolah.

²¹ Observasi pada tanggal 6 April 2017

²² Wawancara dengan Ibu Sujiem selaku Kepala Sekolah SMK Taman Siswa 1 Imogiri pada tanggal 10 Maret 2017

²³ Observasi pada tanggal 6 April 2017

Dalam mewujudkan cita-cita bersama di sekolah, seorang pemimpin tidak mungkin berjalan sendiri untuk mencapai keberhasilan. Dalam hal ini kepala sekolah SMK Taman Siswa 1 Imogiri juga menerapkan dalam tugas sehari-hari baik di kantor guru maupun di kelas. Saling menolong akan dapat memudahkan pekerjaan antara yang satu dengan yang lainnya, selain itu kerjasama juga akan terbentuk. Kepala sekolah menerapkan ketika pekerjaan utamanya sudah selesai, beliau selalu membantu walaupun seharusnya menjadi tugas guru. Ketika dalam praktik nya guru mengalami kesulitan baik dalam pengerjaan laporan maupun tugas kepala sekolah selalu membantu dengan menunjukkan contoh. Maka dengan demikian motivasi guru untuk berusaha belajar mengenai pekerjaan yang belum bisa akan terbentuk dengan sendirinya.²⁴

Ketika kepala sekolah mengerjakan tugas pekerjaannya, beliau lebih sering ke ruang guru atau jarang di ruang kepala sekolah karena ketika membaur dengan guru maka sikap untuk selalu memberikan contoh kepada guru maupun staff akan lebih mudah.²⁵ Selain itu, perilaku yang ditunjukkan oleh kepala sekolah adalah suka tolong menolong dalam melakukan tugas di sekolah. Saling menolong akan dapat memudahkan pekerjaan antara yang satu dengan yang lainnya, selain itu kerjasama juga akan terbentuk. Kepala sekolah menerapkan ketika pekerjaan utamanya sudah selesai, beliau selalu membantu walaupun seharusnya menjadi tugas guru. Ketika dalam praktik nya guru mengalami kesulitan baik dalam pengerjaan laporan maupun tugas kepala sekolah selalu membantu dengan menunjukkan contoh. Maka dengan demikian motivasi guru untuk berusaha belajar mengenai pekerjaan yang belum bisa akan terbentuk dengan sendirinya.

Hal yang paling sederhana untuk membuat orang lain merasa nyaman

²⁴ Observasi pada tanggal 29 Maret 2017

²⁵ Observasi pada tanggal 29 Maret 2017

dengan dirinya sendiri adalah ekspresi kita yang berkesinambungan atas segala hal yang mereka lakukan, besar maupun kecil. Katakan “terima kasih” dalam kesempatan yang tepat. Setiap ucapan terima kasih akan menjadikan mereka merasa lebih baik. Kita membangkitkan rasa harga diri dan meningkatkan *selfimage* mereka, membuat mereka merasa dipentingkan, dan membuat mereka merasa berharga dan berguna.

Kepala sekolah menerapkan untuk selalu mengucapkan terimakasih agar guru yang telah selesai bekerja dapat merasa di hargai. Selain itu, setiap kali beliau menyuruh guru di sekolah selalu di ganti dengan kata minta tolong karena menurut beliau agar beliau bisa setara dengan guru yang lain, dalam hal ini agar dapat berjalan seperti layaknya seorang teman yang sedang bersama-sama bekerja untuk mencapai tujuan yang di inginkan bersama yaitu tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah melakukan pendekatan secara langsung dengan guru, yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar sudah selesai kepala sekolah sebih sering untuk memberikan masukan dan motivasi terhadap guru. Mendengarkan masukan dan saran guru juga sering di lakukan. Biasanya ketika para siswa sedang istirahat atau sudah selesai mengajar karena dengan duduk bersama akan saling mengisi dan memberikan solusi antara yang satu dengan yang lain.²⁶

Praktik yang dilakukan guru dalam bersikap disiplin adalah membiasakan diri untuk berangkat tepat waktu. Ketika guru yang satu disiplin waktu , maka guru yang lain juga ikut berdisiplin waktu. Maka setelah guru menerapkan kedisiplinan waktu, guru otomatis menerapkan juga kesiswa agar perilaku disiplin dapat di terapkan kepada seluruh warga

²⁶ Observasi pada tanggal 10 Maret 2017

sekolah.²⁷

Dalam hasil wawancara dengan Ibu Easti selaku guru Bahasa Inggris, beliau juga memaparkan bahwa perilaku disiplin yang beliau lakukan agar perilaku disiplin dapat terbentuk adalah dengan berangkat sesuai jam mengajar yang telah di jadwalkan dan pulang juga harus sesuai dengan aturan jadwal. Harapannya agar dalam mendisiplikan siswa akan lebih mudah jika guru yang memberi contoh dan dalam memahami intruksi guru siswa akan lebih mudah di atur. Selain itu, dalam disiplin mengajar beliau juga harus menyelesaikan materi dengan tepat waktu.²⁸

Implementasi *Ing madya mangun karsa*

Ing madya mangun karsa artinya seorang pemimpin ditengah-tengah kesibukannya harus dapat membangkitkan semangat terhadap para bawahannya. Di tengah-tengah membangkitkan kehendak, hasrat atau motivasi, sebagai pemimpin hendaknya dapat berbaur dengan bawahan. Pemimpin tidak hanya selalu memberikan materi dan contoh, tetapi pemimpin hendaknya berbaur dan membangkitkan semangat bawahannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dialaminya.

Pemimpin harus bisa hadir ditengah-tengah orang yang dipimpinnya untuk memberikan semangat sehingga akan bisa menggerakkan anggota untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini kepala sekolah harus mempunyai kewajiban untuk selalu membangkitkan semangat percaya diri para guru agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan mandiri. Rasa percaya diri merupakan semangat yang harus dibangkitkan agar berpengaruh positif terhadap kelancaran pelaksanaan tugas sekolah. Tak hanya itu saja, pemimpin juga harus hadir secara fungsional yang artinya ia mampu bekerja ditengah-tengah orang yang dipimpinnya.

²⁷ Observasi pada tanggal 29 Maret 2017

²⁸ Wawancara dengan Ibu Easti selaku guru bahasa inggris di SMK Taman Siswa 1 Imogiri pada tanggal 29 Maret 2017.

Kepala sekolah selalu memberikan pengajaran secara langsung terhadap guru yang kesulitan, misalnya dalam administrasi keuangan beliau selalu memberikan masukan melalui contoh agar tanggung jawab guru tersebut bisa dapat terpenuhi dengan baik. Dalam penerapannya, kepala sekolah juga menunjukkan karakter kerjasamanya dalam mendampingi siswanya saat mengikuti lomba kompetensi siswa di berbagai daerah. Beliau selalu turun langsung, tidak hanya memerintah bawahannya namun lebih memberikan contoh misalnya dalam kegiatan kerja bakti, menyusun kurikulum, simulasi ujian nasional dan kegiatan lainnya.

Selain itu, Pengendalian ketertiban guru di SMK Taman Siswa 1 Imogiri adalah membuat peraturan sekolah dan menerapkan peraturan tersebut secara kebersamaan, misalnya dalam penerapan tertib berseragam. Kepala sekolah dengan guru yang lain saling menghimbau untuk bersama-sama tertib dalam berseragam. Mengajak yang sudah terbiasa tertib untuk senantiasa mempertahankan hal tersebut, sehingga budaya tertib di sekolah dapat tercipta dan meningkatkan kesadaran guru lain yang belum tertib. Dalam menengedalikan ketertiban guru jika dilakukan secara bersama-sama dengan penuh tanggungjawab maka akan memotivasi guru yang lain untuk berperilaku sama. Terutama ketika ketertiban tersebut tidak hanya di lakukan oleh kepala sekolah, tetapi seluruh warga sekolah, maka akan tumbuh kesadaran untuk saling memiliki dan menjaga almamater sekolah.

Implementasi *Tut wuri handayani*

Setiap awal masuk ajaran baru di adakan pertemuan rapat untuk membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan. Ada berbagai hal yang di bahas dalam rapat tersebut, misalnya dalam jam mengajar mengajukan hari dan jamnya. Selain itu, jadwal siswa juga dilakukan penyesuaian, misalnya praktik lapangan siswa akan di laksanakan bulan apa sampai apa dan ujian

semester nya juga di sesuaikan.²⁹

Pada saat kepala sekolah diberi saran oleh guru, contohnya dalam menyepakati suatu kebijakan beliau selalu menerima dan mendengarkan dengan baik. Demi kemajuan bersama di sekolah, kepala sekolah pasti akan menghadapi berbagi saran maupun masukkan dari pihak luar. Apresiasi baik yang beliau tunjukkan adalah ketika kesiapan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) di SMK Taman Siswa 1 Imogiri masih minim, maka dalam hal ini guru banyak mengusulkan untuk pengadaan komputer beserta jaringan internet agar ujian dapat berjalan lancar. Dalam menerima masukan ibu kepala sekolah biasanya menampung masukan tersebut untuk menganalisanya terlebih dahulu, setelah itu baru memberikan jawaban menerima pendapat tersebut atau tidak. Biasanya kepala sekolah lebih menguraikan ketika belum sependapat dan melihat dampak ke belakang nya seperti apa. Respon beliau selalu mendengarkan keluh kesah dari bawahannya, pasti saran apapun itu di terima. Misalnya ada sesuatu jika di fikirkan tidak memungkinkan beliau memberi jawaban, namun pada prinsipnya beliau senang jika di beri saran.³⁰

Selain itu, dalam mendisiplinkan siswa kepala sekolah dengan guru harus berperan dalam memotivasi siswanya dengan berbagai macam cara. Salah satunya untuk berangkat tepat waktu, siswa harus diberikan saran dan teguran tidak hanya sekali, bahkan sampai tiga kali ada juga. Faktor yang paling dominan adalah karena semangat belajar siswa yang kurang, juga ada yang sambil bekerja karena kondisi ekonomi keluarga.³¹ Ketika menjelang Ujian Nasional kepala sekolah di bantu dengan guru juga harus bekerja keras agar siswa mau berangkat. Cara nya dengan mendatangi rumah siswa

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Endarti selaku guru kewirausahaan di SMK Taman Siswa 1 Imogiri pada tanggal 6 April 2017.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Easti selaku guru bahasa inggris di SMK Taman Siswa 1 Imogiri pada tanggal 29 Maret 2017.

³¹ Observasi pada tanggal 9 Maret 2017

tersebut dan memberikan motivasi agar siswa tersebut sadar, bahkan sampai tujuh kali di datangi kepala sekolah dan guru dirumah, siswanya baru mau berangkat Ujian Nasional.³²

Selain itu, memotivasi siswa kelas XI agar segera ikut Praktik Kerja Lapangan juga sering di lakukan, Kepala sekolah harus menjelaskan secara detail agar mereka bisa sadar akan pentingnya laporan praktik tersebut. Menurut penulis, baik kepala sekolah maupun guru sudah maksimal dan bekerja keras dalam memberikan motivasi siswanya. Selain itu, untuk memotivasi siswa agar selalu berangkat ke sekolah kepala sekolah juga memberikan pesan lewat telepon. Untuk memberikan saran ataupun pengumuman kepada siswa juga demikian.

Kesimpulan

Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMK Taman Siswa 1 Imogiri adalah a) *Ing ngarso sung tuladha* di tunjukkan dengan sikap berangkat lebih awal, menjaga kebersihan sekolah, memperhatikan langsung karakter siswa dan perilakunya ditunjukkan dengan santun dalam berbicara, memotivasi agar guru selalu belajar, menghargai pekerjaan guru b) *Ing madya mangun karsa* di tunjukkan dengan membuat peraturan sekolah, memberikan contoh, mengajak untuk bekerjasama dan c) *Tut wuri handayani* di tunjukkan dengan menerima saran, merespon berbagai masukan, memotivasi guru sekaligus siswanya, memberi masukan terhadap guru yang belum disiplin.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan guru di SMK Taman Siswa 1 Imogiri adalah dengan menghimbau guru agar mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan, kepala sekolah juga memberikan contoh dengan mengisi kelas yang kosong, kepala sekolah memberikan arahan terhadap guru yang kesulitan dalam mengerjakan tugas, berangkat lebih awal, pulang sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, menjaga kebersihan sekolah,

³² Observasi pada tanggal 11 Maret 2017

bersifat ramah terhadap warga sekolah, memberikan arahan terhadap guru yang tidak mematuhi aturan kedisiplinan, membantu guru ketika belum selesai tugasnya, selalu memberikan motivasi dan ikut membaur dengan guru.

Hasil implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara dalam kepemimpinan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan guru di SMK Taman Siswa adalah pada *Ing ngarso sung tuladha* yang meliputi keteladanan dalam sikap, keteladanan dalam prilaku, kesempatan ijin meninggalkan kelas para guru sudah menunjukkan peningkatan kedisiplinan. Pada *Ing madya mangun karsa* dalam pengendalian ketertiban guru sudah menunjukkan peningkatan kedisiplinan, sedangkan kedisiplinan guru dalam mengisi agenda kelas dan kedisiplinan guru dalam mengisi buku absen belum menunjukkan peningkatan kedisiplinan. Pada *Tut wuri handayani* dalam kesepakatan tentang aturan kedisiplinan dan sanksi yang diterapkan pada guru yang melanggar sudah menunjukkan peningkatan kedisiplinan.

Daftar Referensi

- Benedictus Kusmanto dan Sri Adi Widodo, “*Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara*”, *Jurnal*, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2016.
- Budi Seyarini, dkk, “*Hubungan Minat Baca Dengan Motivasi Memilih Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*”, *Jurnal*, Mahasiswa Tingkat I Universitas Negeri Malang, 2011.
- Danim, Sudarwan, *Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ) Etika, Perilaku Motivasional dan Mitos*, Bandung:Alfa Beta. 2010.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Gunawan Ary H , *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta:PT Rineka Cipta.1996.
- Istina Rakhmawati,"Karakter Kepemimpinan dalam Prespektif Manajemen Dakwah",*TADBIR* Vol. 1, No. 2, Desember 2016
- Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.2013.
- Muhammad Irfan,"Integrasi Agama dan Patrap Triloka Pada Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Siswa", *LP3M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*,Vol.3, No.2, Agustus 2017
- Muh.Hizbul Muflihini, *Kepemimpinan Pendidikan:Tinjauan terhadap Teori Sifat dan Tingkah-Laku* ,*Jurnal*, Program Studi Kependidikan Islam, STAIN Purwokerto.2008.
- Mushaf Al-Qur'an*, Bandung: Syaamil Cipta Media.2005.
- Okyendra Putri Bestari, dkk, “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara terhadap Disiplin Kerja Guru di SMK Swasta Se-Kecamatan Cimahi*”, *Jurnal*, Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.